

Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Pangan Lokal untuk Pencegahan Stunting di Papua Barat Daya

Community Empowerment through Local Food Utilization for Stunting Prevention in Southwest Papua

Rumayya ^{1*}

Wisnu Wibowo ¹

Titik Puji Rahayu ²

Onish Akhsani ³

Wisnu Purnomo ³

Salsabila Andriana ⁴

Yuliance Yunita Bosom Ulim ⁴

¹Department of Economics and Business, Airlangga University, Surabaya, East Java, Indonesia

²Department of Social and Political Sciences, Airlangga University, Surabaya, East Java, Indonesia

³Green Living Support, Surabaya, East Java, Indonesia

⁴Sinagi Papua, Sorong, Southwest Papua, Indonesia

email: rumayya@feb.unair.ac.id

Kata Kunci

Pangan lokal

Stunting

Pemberdayaan masyarakat

Edukasi gizi

Papua Barat Daya

Keywords:

Local food

Stunting

Community empowerment

Nutrition education

Southwest Papua

Received: December 2025

Accepted: March 2026

Published: May 2026

Abstrak

Papua Barat Daya memiliki potensi pangan lokal yang sangat melimpah, namun belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Pada saat yang sama, angka *stunting* di wilayah ini mencapai 30,5 persen, melebihi rata-rata nasional. Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan literasi gizi, keterampilan pengolahan pangan lokal, serta kemandirian pangan masyarakat melalui kolaborasi Universitas Airlangga, Komunitas Sinagi Papua, dan *Green Living Support*. Metode pelaksanaan mencakup survei tumbuhan pangan lokal, pelatihan pengolahan pangan bagi 25 mama-mama Papua dari Kampung Klatomok, Asbaken, dan Malagubtuk, serta edukasi gizi berbasis permainan kepada 37 murid SD YPK Maranatha Malagubtuk. Program ini juga menghasilkan pendirian *Food-Lab* Sinagi Papua sebagai pusat inovasi kuliner. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan gizi, tumbuhnya usaha kecil berbasis tepung lokal, serta meningkatnya kepercayaan diri masyarakat dalam memanfaatkan bahan pangan lokal. Program ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis potensi lokal berkontribusi signifikan terhadap upaya pencegahan *stunting* dan penguatan kemandirian ekonomi masyarakat.

Abstract

Southwest Papua has abundant local food resources; however, they have not yet been optimally utilized by the community. At the same time, stunting prevalence in the region reaches 30.5 percent, exceeding the national average. This community service program aimed to enhance nutritional literacy, local food processing skills, and community food self-reliance through collaboration between Universitas Airlangga, the Sinagi Papua Community, and Green Living Support. The program employed several methods, including a survey of local food plants, food processing training involving 25 indigenous Papuan women from Klatomok, Asbaken, and Malagubtuk villages, and game-based nutrition education for 37 students of SD YPK Maranatha Malagubtuk. In addition, the program resulted in the establishment of Sinagi Papua Food-Lab as a local culinary innovation center. The results indicate improvements in nutritional knowledge, the emergence of small-scale enterprises based on locally sourced flour, and increased community confidence in using local food resources. These findings demonstrate that a local potential-based approach significantly contributes to stunting prevention and to strengthening community economic self-reliance.



© 2026 Rumayya, Wisnu Wibowo, Titik Puji Rahayu, Onish Akhsani, Wisnu Purnomo, Salsabila Andriana, Yuliance Yunita Bosom Ulim. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i5.11841>

PENDAHULUAN

Papua Barat Daya merupakan salah satu wilayah Indonesia dengan kekayaan alam melimpah yang mencakup berbagai tumbuhan pangan lokal, seperti krokot, kelor, sagu, dan kasbi. Namun demikian, wilayah ini menghadapi persoalan

How to cite: Rumayya., Wibowo, W., Rahayu, T. P., Akhsani, O., Purnomo, W., Andriana, S., Ulim, Y. Y. B. (2026). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Pangan Lokal untuk Pencegahan Stunting di Papua Barat Daya. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(5), 1647-1655. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i5.11841>

stunting yang cukup tinggi, yaitu mencapai 30,5 persen dibandingkan dengan rata-rata nasional sebesar 19,8 persen (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Tingginya angka stunting ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara potensi sumber pangan lokal dengan kondisi gizi masyarakat. Temuan serupa juga dijelaskan dalam studi pengabdian masyarakat di Takalar, yang mencatat bahwa pola makan kurang bergizi dan rendahnya pemanfaatan bahan lokal berkontribusi kuat terhadap tingginya stunting (Liswahyuni *et al.*, 2025). Perubahan pola konsumsi masyarakat dalam dua dekade terakhir turut memperburuk kondisi tersebut. Makanan instan, mi, dan beras dari luar Papua kini lebih banyak dikonsumsi dibandingkan pangan lokal yang sebelumnya menjadi bagian dari budaya dan kehidupan sehari-hari masyarakat. Rendahnya literasi gizi, minimnya pengetahuan pengolahan bahan lokal, serta kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan potensi alam menjadi alasan utama mengapa pangan lokal belum dimaksimalkan. Kondisi ini sejalan dengan temuan di program pengabdian lain, yang menegaskan bahwa kurangnya keterampilan masyarakat dalam mengolah pangan lokal menjadi hambatan besar dalam pemenuhan gizi keluarga (Rahayu *et al.*, 2022). Berbagai studi pengabdian masyarakat juga menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis permainan mampu meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan penyerapan materi oleh anak-anak secara signifikan, karena proses belajar berlangsung secara menyenangkan dan partisipatif (Patalatu *et al.*, 2025). Untuk menjawab tantangan tersebut, Universitas Airlangga bersama Komunitas Sinagi Papua dan *Green Living Support* melaksanakan program pengabdian masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan pangan lokal untuk meningkatkan gizi, keterampilan masyarakat, dan kemandirian ekonomi. Program ini dirancang untuk memperkuat kembali hubungan masyarakat dengan sumber pangan tradisional mereka, sekaligus mendukung upaya pencegahan stunting melalui pendekatan berbasis kearifan lokal. Pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas ini diperkuat pula oleh temuan penelitian lain yang menekankan pentingnya edukasi gizi dan pemanfaatan sumber daya lokal untuk menekan angka stunting (Lestarini *et al.*, 2024).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kampung Klatomok, Asbaken, dan Malagubtuk, Distrik Klayili, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya, pada bulan September 2025. Fokus kegiatan adalah pemanfaatan pangan lokal sebagai strategi pencegahan stunting serta peningkatan literasi gizi masyarakat melalui pelatihan pengolahan pangan dan edukasi lintas generasi. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi tahap awal (pilot) dalam membangun kemandirian pangan masyarakat berbasis kearifan lokal dan potensi alam sekitar. Pendekatan awal ini serupa dengan praktik di program PKM Galesong yang menekankan adaptasi intervensi berbasis kondisi lokal (Indriani *et al.*, 2025). Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif, di mana masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan aktif dalam proses belajar, praktik, dan eksplorasi potensi pangan lokal. Pendekatan ini menekankan keterlibatan masyarakat secara langsung dalam meramban tumbuhan lokal, praktik pengolahan pangan, dan diskusi bersama mengenai strategi pemanfaatan pangan lokal untuk mendukung kesehatan keluarga. Model serupa juga diterapkan dalam program pemberdayaan komunitas berbasis pangan lokal di berbagai daerah, yang menempatkan warga sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan. Pelatihan berbasis praktik ini terbukti efektif meningkatkan keterampilan peserta dalam program-program pengabdian lainnya (Lavelle *et al.*, 2023).

Peserta dan Narasumber

Kegiatan pelatihan pengolahan pangan lokal pada 13 September 2025 diikuti oleh 25 mama-mama Papua dari ketiga kampung tersebut. Sementara kegiatan edukasi gizi dan permainan pada 15 September 2025 melibatkan 37 murid SD YPK Maranatha Malagubtuk. Untuk narasumber dari kegiatan ini difasilitasi sepenuhnya oleh tim Sinagi Papua, dibantu oleh guru-guru SD YPK Maranatha Malagubtuk, tenaga kesehatan setempat, serta warga dari Kampung Klatomok, Asbaken, dan Malagubtuk.

Desain Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh Komunitas Sinagi Papua sebagai pelaksana utama di lapangan. Adapun tim Universitas Airlangga dan *Green Living Support* tidak bisa hadir secara langsung di lokasi kegiatan karena adanya kendala

jarak lokasi sehingga berperan sebagai pendukung teknis dan konseptual “di balik layar”. Rangkaian kegiatan dimulai dengan survei dan pendokumentasian tumbuhan pangan lokal yang tumbuh di sekitar pekarangan dan area hutan, seperti krokot, daun kelor, pisang, sagu, dan kasbi. Hasil survei digunakan sebagai dasar penyusunan materi pelatihan serta media edukatif untuk anak-anak sekolah. Pada kegiatan pelatihan tanggal 13 September 2025, peserta diperkenalkan pada nilai gizi bahan lokal dan langsung mempraktikkan pengolahan beberapa resep, seperti tortilla pisang dengan telur, gedi goreng, bolu kukus pisang, dan kerupuk. Kegiatan dilakukan dalam format demonstrasi, praktik kelompok, dan diskusi interaktif untuk memastikan seluruh peserta memahami proses pengolahan serta potensi ekonomi produk tersebut. Selanjutnya, kegiatan edukasi di sekolah dilaksanakan melalui permainan edukatif berdasarkan materi yang ditemukan sewaktu survei. Pendekatan ini dirancang untuk membangun hubungan antara teori gizi dan pengalaman langsung, sehingga anak-anak dapat memahami manfaat pangan lokal secara lebih kontekstual. Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian bersama Komunitas Sinagi Papua mendirikan *Food-Lab* sebagai pusat inovasi kuliner lokal. *Food-Lab* digunakan sebagai ruang praktik berkelanjutan untuk masyarakat dalam mengembangkan produk pangan berbasis bahan pangan lokal sebagai tempat pendampingan usaha kecil masyarakat.

Evaluasi dan Indikator Keberhasilan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi langsung terhadap partisipasi peserta selama pelatihan dan edukasi berlangsung. Keberhasilan program diukur dari dua indikator utama. Pertama, peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta, yang terlihat dari antusiasme dalam praktik pengolahan pangan, kemampuan mengikuti langkah-langkah resep, serta munculnya ide usaha rumahan setelah kegiatan. Kenaikan jumlah peserta dari 10 menjadi 25 orang pada sesi pelatihan juga menjadi indikator kuat tingginya minat masyarakat. Kedua, kualitas interaksi dan keluaran ide, terutama pada kegiatan edukasi anak. Anak-anak mampu mengidentifikasi pangan lokal, memahami bahaya makanan instan, dan menerapkan praktik memasak sederhana. Sementara itu, masyarakat dewasa menunjukkan inisiatif untuk mengembangkan produk tepung lokal melalui kelompok usaha “Kaban Fanagles.” Dengan demikian, keberhasilan kegiatan ini tidak hanya dinilai dari jumlah peserta yang hadir, tetapi dari transformasi pengetahuan, sikap, dan inisiatif komunitas dalam memanfaatkan pangan lokal untuk mendukung kesehatan dan kemandirian ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada pemanfaatan pangan lokal sebagai strategi pencegahan stunting serta peningkatan literasi gizi masyarakat di Kampung Klatomok, Asbaken, dan Malagubtuk, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya. Program mencakup pelatihan pengolahan pangan lokal bagi mama-mama Papua, edukasi gizi berbasis permainan kepada anak sekolah, serta pendirian *Food-Lab* sebagai pusat inovasi kuliner lokal. Seluruh kegiatan lapangan difasilitasi oleh Komunitas Sinagi Papua sebagai pelaksana utama, dengan dukungan teknis dari Universitas Airlangga dan *Green Living Support*.

Karakteristik Peserta

Program pengabdian melibatkan dua kelompok peserta utama, yaitu peserta pelatihan pengolahan pangan lokal serta peserta kegiatan edukasi gizi bagi siswa sekolah dasar. Pelatihan pengolahan pangan lokal diikuti oleh 25 mama-mama Papua dari tiga kampung, sementara kegiatan edukasi gizi melibatkan 37 murid SD YPK Maranatha Malagubtuk sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 1. Partisipasi lintas kelompok usia dan peran sosial menunjukkan keterlibatan luas masyarakat dalam mendukung kemandirian pangan lokal.

Tabel I. Profil Peserta Kegiatan Pengabdian.

Kelompok Peserta	Jumlah
Mama-mama Papua (Pelatihan Pangan Lokal)	25
Murid SD YPK Maranatha (Edukasi Gizi)	37
Total	62

Pelatihan Pengolahan Pangan Lokal di Kampung Klatomok

Kegiatan utama dilaksanakan pada 13 September 2025 berupa pelatihan pengolahan pangan lokal yang diikuti oleh mama-mama Papua dari Kampung Klatomok, Asbaken, dan Malagubtuk. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah bahan pangan lokal menjadi produk bernilai gizi dan ekonomi. Peserta mempraktikkan pembuatan tortilla pisang dengan telur, gedi goreng, bolu kukus pisang, dan kerupuk. Respon peserta sejalan dengan literatur pemberdayaan pangan lokal, yang menyebutkan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian ekonomi keluarga (Ardiansyah *et al.*, 2025). Temuan ini konsisten dengan hasil pengabdian masyarakat lain yang menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan bahan alam lokal berbasis praktik langsung, yang mengintegrasikan penjelasan teoritis dan aktivitas hands-on, secara signifikan meningkatkan pemahaman peserta serta tingkat kepuasan terhadap kegiatan pengabdian (Rantika *et al.*, 2025). Kegiatan ini difasilitasi sepenuhnya oleh Komunitas Sinagi Papua, dengan dukungan guru, tenaga kesehatan, dan warga lokal sebagai pendamping aktivitas. Tim UNAIR dan GLS berperan sebagai penyusun materi dan konsultan teknis di balik layar. Pembagian peran kegiatan ditunjukkan oleh tabel 2 sebagai berikut.

Tabel II. Pembagian Peran Kegiatan.

Narasumber	Afiliasi	Materi/Peran Utama
Tim Sinagi Papua	Komunitas Lokal	Fasilitator utama pelatihan, demonstrasi resep, pendampingan teknis
Tim Universitas Airlangga dan <i>Green Living Support</i>	Perguruan Tinggi dan Lembaga Mitra	Penyusunan konsep dan materi pelatihan, pendampingan teknis dan konseptual, serta evaluasi kegiatan
Guru SD YPK Maranatha	Sekolah Mitra	Dukungan logistik, pendampingan mitra
Tenaga Kesehatan Kampung	Puskemas / Kader Posyandu	Edukasi gizi dasar, praktik kebersihan pangan
Warga Setempat	Masyarakat	Pendukung teknis kegiatan dan dokumentasi

Antusiasme peserta tampak dari kehadiran melebihi target awal, serta munculnya inisiatif membuat usaha kecil rumahan berbasis pangan lokal. Respon peserta sejalan dengan literatur pemberdayaan pangan lokal, yang menyebutkan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian ekonomi keluarga. Dokumentasi kegiatan ditunjukkan oleh gambar 1, 2, dan 3 dibawah ini.



Gambar 1. Sesi Pelatihan Pengolahan Pangan Lokal Bersama Mama-Mama Papua.



Gambar 2. Proses Penjemuran Kerupuk oleh Mama-Mama Papua.



Gambar 3. Hasil Masakan yang Sudah Jadi.

Edukasi Gizi melalui Permainan di SD YPK Maranatha Malagubtuk

Kegiatan edukasi dilaksanakan pada 15 September 2025 dengan melibatkan 37 murid sekolah dasar. Metode edukasi menggunakan permainan "Kartu Botaniku" yang berisi gambar tanaman asli Papua, dengan keterangan menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Moi sebagaimana ditunjukkan oleh gambar 4. Anak-anak juga dikenalkan kegiatan meramban tumbuhan lokal di lingkungan sekolah sebagaimana gambar 5. Pendekatan belajar konstektual ini efektif dalam membantu siswa dalam memahami pentingnya pangan lokal dan bahaya konsumsi makanan instan.



Gambar 4. Kegiatan Permainan Edukatif "Kartu Botaniku" di SD YPK Maranatha Malagubtuk.



Gambar 5. Tim Sinagi Papua sedang Memberikan Edukasi kepada Anak-anak SD YPK Maranatha.

Kegiatan di SD ini berjalan lancar dan efektif, diskusi dan tanya jawab berlangsung aktif, menunjukkan bahwa siswa memahami materi dan mampu mengidentifikasi berbagai tumbuhan bergizi. Kegiatan ini sejalan dengan model edukasi berbasis permainan yang terbukti meningkatkan pemahaman gizi anak di berbagai studi. Temuan ini diperkuat oleh hasil pengabdian masyarakat yang memanfaatkan media edukasi visual dan naratif yang terbukti mampu meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan melalui pendekatan kontekstual, partisipatif, dan mudah dipahami oleh anak dan remaja (Fadilah *et al.*, 2025).

Pendirian Food-Lab sebagai Pusat Inovasi Kuliner Lokal

Salah satu capaian strategis dari program ini adalah pendirian *Food-Lab* di Kampung Klatomok. *Food-Lab* berfungsi sebagai ruang belajar masyarakat untuk mengolah berbagai bahan pangan lokal, seperti tepung pisang, tepung sagu, dan tepung kasbi menjadi berbagai produk pangan bernilai ekonomi. Fasilitas ini dirancang sebagai pusat inovasi komunitas, tempat warga dapat bereksperimen dengan resep baru, merencanakan usaha kecil, dan melanjutkan kegiatan pelatihan secara mandiri. *Food-Lab* juga menjadi sarana edukasi bagi anak dan tamu komunitas untuk belajar mengenai pangan lokal dan kelestarian lingkungan. Kegiatan mengolah makanan di *Food-Lab* ditunjukkan sebagaimana oleh gambar 6 dan 7.



Gambar 6. Kegiatan Mengolah Bahan Pangan Lokal di Dalam *Food-Lab*.



Gambar 7. Tepung Sagu sebagai Bahan Pangan Lokal.

Pendirian *Food-Lab* memberikan dampak berkelanjutan dalam program pengabdian, karena menjadi pusat aktivitas warga yang ingin mengembangkan usaha berbasis pangan lokal. Perubahan cara pandang warga terhadap pangan lokal dari “bahan sederhana” menjadi komoditas bernilai merupakan salah satu indikator keberhasilan program. Penguatan aspek hilirisasi dan keberlanjutan usaha juga menjadi perhatian dalam berbagai program pengabdian, termasuk melalui pendampingan pengembangan identitas produk dan pemanfaatan media digital sebagai strategi meningkatkan daya saing kelompok usaha berbasis komunitas (Vidiadari *et al.*, 2025). Sebagaimana keberlanjutan program juga menjadi fokus dalam kegiatan pengabdian lain yang menekankan pembentukan kelompok swadaya dan inovasi pangan lokal sebagai motor perubahan (Wardhani *et al.*, 2022). Keberhasilan program pengabdian masyarakat juga dapat ditinjau dari peningkatan pengetahuan, penguatan keterampilan, serta perubahan sikap dan kesadaran peserta, sebagaimana ditunjukkan dalam kegiatan bimbingan teknis berbasis pelatihan dan simulasi yang mampu membangun kapasitas dan komitmen komunitas secara berkelanjutan (Sari *et al.*, 2025).

KESIMPULAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan pangan lokal dapat meningkatkan literasi gizi, keterampilan teknis, dan inisiatif kewirausahaan masyarakat. Pelatihan berbasis praktik terbukti meningkatkan pemahaman peserta dalam mengolah bahan lokal, sementara edukasi anak berbasis permainan memperkuat pengetahuan gizi lintas generasi. Pendirian *Food-Lab* memberikan efek keberlanjutan, mengingat fasilitas ini menjadi wadah inovasi dan produksi berbasis lokal. Pola pemberdayaan ini sejalan dengan pendekatan *community-driven development*, yang menempatkan masyarakat lokal sebagai aktor utama dalam perubahan sosial dan ekonomi. Kegiatan ini juga memperlihatkan pentingnya kolaborasi antara akademisi, komunitas lokal, tenaga pengajar, dan warga sebagaimana direkomendasikan oleh berbagai penelitian pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis pangan lokal berpotensi menjadi model intervensi gizi yang efektif untuk wilayah-wilayah lain di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Airlangga atas dukungan pendanaan dan fasilitas akademik dalam pelaksanaan program ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Komunitas Sinagi Papua sebagai mitra pelaksana utama di lapangan, yang telah memfasilitasi seluruh rangkaian kegiatan dengan optimal. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada *Green Living Support*, SD YPK Maranatha Malagubtuk, serta para guru, tenaga kesehatan, dan warga Kampung Klatomok, Asbaken, dan Malagubtuk atas dukungan, kolaborasi, dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Tanpa kontribusi berbagai pihak tersebut, program pengabdian masyarakat ini tidak dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat Papua Barat Daya.

REFERENSI

- Ardiansyah, M., Asri, H., Ashari Said, S., Muh Ayyub Ht, A., Studi Manajemen Sumber Daya Perairan, P., Perikanan Dan Kelautan, F., & Muhammadiyah Mamuju, U. (2025). Counseling On Processing And Marketing Strategies For Agricultural, Livestock And Fishery Products To Increase Household Income. *In Maret*, **18**(2). Www.Plus62.Isha.Or.Id/Index.Php/Abdimas
- Fadilah, S. A., Adiyani, C. N., Maharani, I. N. C., Natashya, A. N., Yulistianingsih, A., & Zuliyanti, I. (2025). <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i11.10430>
- Film pendek PAZIA (pangan kaya zat besi) sebagai media edukasi pencegahan anemia pada remaja putri. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, **10**(11), 2468–2477. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i11.10430>
- Indriani, I., Tussadia, H., Halim, A., Ht, A. Muh. A., Fajar, Abd., Said, S. A., Ardiansyah, M., Hasrun, K. K., Amori, J. D., & Kurnia, K. (2025). Strategi Pemasaran Abon Jantung Pisang Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Lombong Timur. *Jurnal Abdi Insani*, **12**(6), 2728–2735. <https://doi.org/10.29303/Abdiinsani.V12i6.2535>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Potret Stunting di Indonesia. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/potret-stunting-di-indonesia/>
- Lavelle, F., Mooney, E., Coffey, S., Lydon, R., Dean, M., & Mcclat, A. (2023). Fun With Food - A Parent-Child Community Cooking Intervention Reduces Parental Fear And Increases Children's Perceived Competence. *Appetite*, **180**, 106347. <https://doi.org/10.1016/J.Appet.2022.106347>
- Lestarini, P. A., Yuniarti, L. N. L., Sudiarta, I. K., Lestari, M. P. L., & Agustina, K. S. (2024). Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Pada Masyarakat di Desa Cepaka Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Bali. *Jurnal Sinergi Kesehatan Indonesia*, **2**(1), 19. <https://doi.org/10.55887/jski.v2i1.18>
- Liswahyuni, A., Ardiansyah, M., Tajuddin, M., Tendiirawuwur A. R. Z., Malik, A., Tampubolon, I., Kardi, C., & Mahaji, T. (2025). Edukasi Aneka Olahan Hasil Pertanian dan Perikanan untuk Memenuhi Kebutuhan Nutrisi Anak di Galesong Kota Kabupaten Takalar. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, **10**(11), 2486–2492. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i11.10626>
- Patalatu, J. S., Seipattiseun, M. G. Y., Budiman, V., Side, Y., Laratmasse, A. F., & Tuny, M. T. (2025).
- Edukasi perilaku asertif melalui permainan ular tangga sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, **10**(11), 2460–2467. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i11.10361>
- Rahayu, A., Yulidasari, F., & Setiawan, M. I. (2022). Pengembangan Edupank Dengan Pendekatan Demonstration Setting Virtual Bagi Kelompok Petambak Ikan Dalam Upaya Meningkatkan Daya Tahan Tubuh Di Era Pandemi Covid19. *Jurnal Abdimas Kesehatan (Jak)*, **4**(2), 274. <https://doi.org/10.36565/Jak.V4i2.326>
- Rantika, N., Auliasari, N., Handayani, R., Najihudin, A., Hindun, S., Sriarumtias, F. F., & Gunawan, G. (2025). <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i11.10472>
- Penguatan kesehatan berbasis herbal melalui pembuatan minuman JALENAS (jahe lemon nanas) madu kepada pengurus cabang Pemuda Persis Tarogong Kaler. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, **10**(11), 2549–2554. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i11.10472>
- Sari, V. F., Fitra, H., Sabrina, N., Taqwa, S., Cheisviyanny, C., Helmy, H., & Syofyan, E. (2025).
- Bimbingan teknis pengawasan pengelolaan keuangan di Nagari Salimpek Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, **10**(11), 2393–2400. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i11.10598>

Wardhani, R. K., Wulandari, R. F., & Fauziah, N. (2022). Kelas Balita: Peningkatan Kualitas Mp-Asi dDan Menumbuhkan Semangat Berwirausaha. *Abdimasnu: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.47710/Abdimasnu.V1i1.134>

Vidiadari, I. S., Sanjaya, I. P. S., & Purwijantiningih, L. E. (2025).

Pelatihan penguatan identitas produk di Instagram pada Kelompok Usaha Bersama Ulva Sari. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(11), 2346–2353. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i11.10739>